**MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN
BERNYANYI DI KELOMPOK B TK NEGERI LALOWARU
KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Juwianti ¹⁾, Damsir Dima ²⁾

¹Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-kanak Negeri Lalowaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Negeri Lalowaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional anak pada observasi awal diperoleh presentase sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I diperoleh presentase sebesar 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi di TK Negeri Lalowaru Kabupaten Konawe Selatan tahun akademik 2015/2016.

Kata kunci: Kemampuan Emosional, Bernyanyi, Anak.

**IMPROVING EMOTIONAL ABILITY OF CHILDREN THROUGH SING ACTIVITY AT
GROUP B TK NEGERI LALOWARU REGENCY SOUTH OF KONAWE**

Abstract

The purpose of this research was to increased of children emotional ability through sings activities at Group B TK Negeri Laowaru, Regency South of Konawe. The types of the research was classroom action research, that's conducted by two cycles consist of: planning, action, observation and evaluation and reflection. The subjects in this study were all the teachers and students at group B TK Negeri Lalowaru. The result of this research that children emotional ability at pre-observation has been getting percentage of 25%. And then at the first cycle has been getting percentage of 65%. At the second cycle has been completed of 85%. The research could be conclude that children emotional ability could be upgrading through sing activities at TK Negeri Lalowaru, Regency South of Konawe in school year 2015/2016.

Keywords: Emotional Ability, Sing, Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa tersebut dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diberikan kepada rakyatnya

terutama kepada peserta didik yang kelak dapat bersaing di era globalisasi.

Suharso dan Ningsih (2008: 308) mengungkapkan kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kecakapan, potensi dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan/pekerjaan yang dimiliki sejak lahir

atau hasil dari latihan-latihan. Lebih lanjut, Suharso dan Ningsih dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 133) emosi mempunyai arti perasaan batin yang meluap timbul dari hati.

Emosional adalah perasaan, mengharukan dengan emosi. Nugraha (2007: 1.3) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Steiner & Minner (1997: 123) menjelaskan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kemampuan pribadi. Senada dengan definisi tersebut Goleman (2000), ungkapan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantua dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain dan menggunakan perasaan-persaan itu untuk mamandu pikiran dan tindakan.

Perekembangan emosi muncul lebih awal dari perkembangan sosial maupun kognitif, dan pada masa bayi, kemampuan ini merupakan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Hubungan emosional yang dibentuk oleh bayi selama masa ini dengan orang-orang yang dekat denganya akan mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan orang lain dimasa-masa yang akan datang. Pengalaman pada masa ini adalah pengalaman yang sangat penting dan masa bayi adalah masa yang peka untuk perkembangan kepribadiannya.

Hasil penelitian Izard dalam Shaffer (1989: 394) menunjukkan bahwa berbagai emosi muncul diberbagai kesempatan pada dua tahun pertama kehidupan anak. Beberapa saat pada kelahiran, bayi dapat menunjukan minat, sedih, muak dan tersenyum. Menurut Hurlock (1978: 79) reaksi yang menyenangkan pada bayi dapat diperoleh dengan cara mengubah posisi tubuh secara tiba-tiba, membuat suara keras atau membiarkan bayi menggunakan popok yang basah. Rangsangan ini menimbulkan reaksi emosional yang menyenangkan tampak jelas takala bayi menetek pada ibunya.

Adanya peningkatan usia anak, reaksi emosional anak mulai kurang menyebar dan lebih dibedakan. Misalnya, anak menunjukan reaksi ketidak senangan hanya dengan menjerit den manangis, kemudian reaksi mereka berkembang menjadi perlawanan, melempar benda, megenjangkan tubuh, lari menghindari, bersembunyi dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya usia, reaksi emosional

yang berwujud kata-kata semakin meningkat, sedangkan reaksi gerakan otot mulai berkurang.

Nugraha, dkk (2007: 4.15) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan emosional anak antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga

Status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua.

2. Faktor dari luar sekolah

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap dan pola prilaku anak.

3. Faktor pengaruh pangalaman sosial awal

Banyak pengalaman yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pangalaman semacam itu lagi pada perkembangan selanjutnya, pengalaman awal tidak hanya penting bagi masa kanak-kanak, tatapi juga penting bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Bernyanyi adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan karena itu nyanyian memiliki fungsi sosial kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat di bidang pendidikan melalui nyanyian kita membantu anak menumbuhkan kembangkan segi intelegensi, sosial dan psikomotorik, melalui bernyanyi anak dapat mengembangkan: (a) menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (intelegensi), (b) bermain bersama, mematuhi atauran permainan, tidak mementikan diri sendiri (sosial), (c) menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi), (d) melatih otot badan ,mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik) (Priyati, 1994:2).

Bernyanyi adalah kegiatan dalam pemberian pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan, dengan bernyanyi anak dapat tertawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira, bernyanyi juga dapat menimbulkan rasa estetika.

Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya. Metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Hidayat (2005:28) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan

pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.

Honing dalam Masitoh (2008), menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktek pembelajaran anak dan pengembangan pribadinya secara luas, sebab bernyanyi dapat menyenangkan, menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu rasa percaya diri, mengembangkan rasa humor dan mengembangkan keterampilan berpikir.

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak mereka.

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan menyanyi adalah sebagai berikut (Mahmud: 1995):

1. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian
2. Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama.
3. Anak dapat mengungkapkan pikiran perasaan dan suasana hatinya.
4. Anak dapat merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.
5. Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak

Karakteristik di taman kanak-kanak kekhasan tersendiri kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bagian penelitian deskriptif. Dikatakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan yang dilakukan di dalam kelas dalam suasana proses belajar mengajar, dimana untuk anak usia dini khususnya anak TK metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar tindakan yang dimaksud adalah upaya penerapan dalam proses pembelajaran dalam hal ini sebagai tindakan untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan emosional anak

melalui kegiatan bernyanyi pada kelompok di TK Negeri Lalowaru Moramo Utara

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada TK Negeri Lalowaru Kab. Konawe Selatan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai bulan Maret 2016. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Negeri Lalowaru yang berjumlah 20 orang, 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) faktor anak didik, untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan emosional anak, (2) faktor guru, untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan emosional anak pada Kelompok B TK Negeri Lalowaru Kab. Konawe Selatan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (Iskandar 2012: 48) :

- a) Perencanaan (*planning*)
- b) Pelaksanaan (*action*)
- c) Pengamatan (*observing*)
- d) Refleksi (*reflecting*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku anak. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara dapat dilakukan, dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab dengan responden yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik analisis data pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian kemampuan emosional melalui kegiatan bernyanyi di TK Negeri Lalowaru Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004).

Data-data diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda checklist yang telah dipersiapkan pada

tahap perencanaan dengan mengacu pada indikator penilaian. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bernyanyi sebelum dilakukan beberapa tahap penganalisaan data-data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Pada pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi pada anak yaitu pemberian tanda checklist pada simbol bintang satu atau BB = Belum Berkembang, (jika anak belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan emosional melalui kegiatan bernyanyi meskipun sudah di bimbing oleh guru), bintang dua atau MB = Mulai Berkembang, (jika anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan emosional melalui kegiatan bernyanyi dengan bimbingan secara langsung atau masih dibimbing dari awal sampai akhir), bintang tiga atau BSH = Berkembang Sesuai Harapan (jika anak telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan emosional melalui kegiatan bernyanyi tetapi masih perlu dibimbing oleh guru namun secara tidak langsung), bintang empat atau BSB = Berkembang Sangat Baik (jika anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan emosional melalui kegiatan bernyanyi tanpa dibimbing oleh guru).
2. Peneliti menjumlahkan atau menghitung beberapa anak yang memperoleh nilai simbol bintang satu, dua, tiga, dan empat selama mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah diketahui jumlah secara keseluruhan maka diberi skor untuk masing-masing simbol bintang tersebut. Adapun nilai BSB = skor 4, nilai BSH = skor 3, nilai MB = skor 2, dan nilai BB = skor 1.
3. Dilakukan perhitungan konversi bobot nilai berdasarkan jumlah nilai perolehan nilai bintang satu, dua, tiga, dan empat yang telah dicapai masing-masing anak pada setiap siklus tindakan.
4. Selanjutnya dari formulasi nilai tersebut, maka di konversi kembali ke nilai kualitatif dan hal ini merupakan nilai akhir dari yang akan diperoleh masing-masing anak untuk setiap akhir pelaksanaan siklus dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bernyanyi. Berikut ini formulasi perhitungan yang di gunakan:
 - a. Nilai BSB: Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 - 4,00

- b. Nilai BSH: Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
- c. Nilai MB : Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 – 2,49
- d. Nilai BB : Jika hasil hitungan akhir antara 0,01 – 1,49

5. Ketercapaian peningkatan kemampuan emosional anak yaitu dengan menghitung banyaknya anak yang memperoleh nilai konversi 2,50 dan 4,00 atau jumlah anak yang memperoleh nilai akhir BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), hal ini dapat di lakukan sebagai acuan apakah penelitian yang di lakukan sudah di katakan tercapai atau masih akan di lanjutkan pada tahapan selanjutnya.
6. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang di tetapkan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan apakah penelitian yang dilaksanakan dipandang telah diselesaikan atau dilanjutkan pada tahapan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I sesuai dengan lembar observasi kegiatan belajar anak sesuai lembar observasi sebanyak 11 aspek dan 5 aspek yang telah dicapai anak, diperoleh presentase 45.5%, sedangkan pada siklus II, presentase kegiatan belajar anak meningkat menjadi 90.1%. Sedangkan aktivitas mengajar guru yang menerapkan pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan emosional anak menunjukkan bahwa berdasarkan data pada siklus I sesuai dengan lembar observasi kegiatan aktivitas mengajar guru sebanyak 12 aspek yang diamati dan 9 aspek yang telah dicapai guru, diperoleh presentase 75%, sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 91.7 %.

Hasil penilaian belajar secara klasikal pada penilaian siklus I sebesar (65%) dan secara individu memenuhi target 13 orang anak dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 45% yaitu 9 orang anak didik. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 20% yaitu diperoleh 4 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 30% yaitu diperoleh 6 orang anak didik, sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum

Berkembang (BB) dengan presentase 5% yaitu diperoleh 1 orang anak didik.. Pada akhir penilaian siklus II diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar (85%) yaitu Anak yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 9 orang anak dengan persentase 45%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 8 orang anak dengan persentase 40%, untuk yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 3 orang anak dengan persentase 15%. 17 orang dari 20 anak didik yang menjadi subjek penelitian mampu melaksanakan kegiatan sesuai indikator yang ditetapkan. Keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada gambar berikut.

Gambar 1. Kemampuan Emosional Anak melalui Kegiatan Bernyanyi

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yaitu dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bernyanyi yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung, serta kemampuan emosional anak menunjukan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I perolehannya sebesar 65% jika dibandingkan pada tahap tindakan siklus II mencapai presentase sebesar 85%, menunjukan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kenerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan emosional anak pada kelompok B TK Negeri Lalowaru Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi.

Peneliti memberikan saran yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan materi, media dan strategi yang tepat untuk anak didik, hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan anak secara aktif dan berani untuk mengeluarkan gagasan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik bangkit dan berkembang dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Otib Satibi. 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, dkk, 2007. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyati, 1999. *Kerajinan dan Kesenian*, Bandung: Ganece Extack.
- Shaffer, D, R., 1989. *Developmental Psychology. Childhood And Adolescence, Second Edition*. Pacific Grove California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Steiner, G dan Miner. 1997. *Management Policy and Strategy*. New York: Macmillan.

Suharso dan Retniningsih, Ana. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. WidyaKarya.